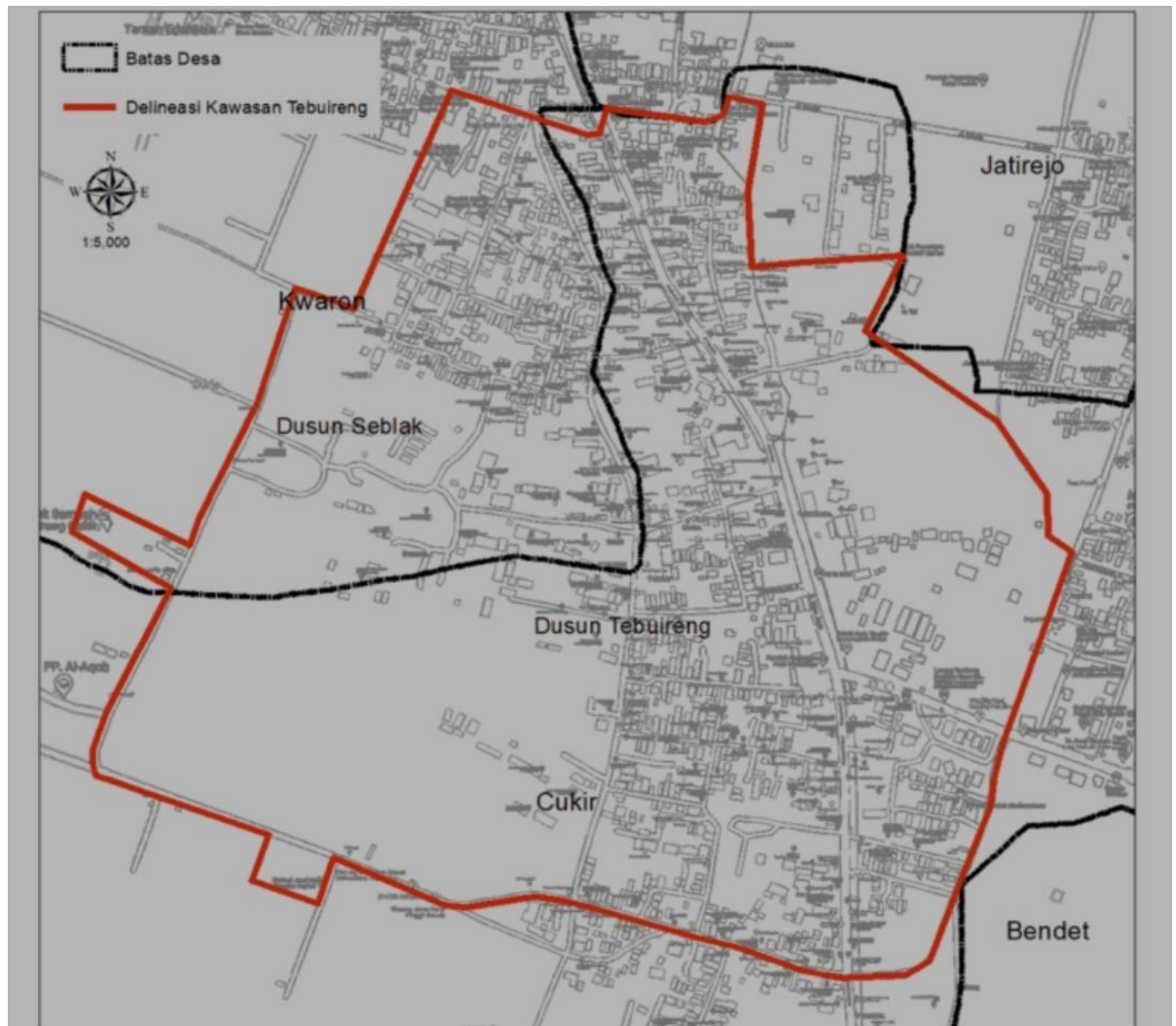


## BAB II

### KONDISI TEBUIRENG SEBELUM K.H HASYIM ASY'ARI BERDAKWAH

#### A. Kondisi sosial kultural masyarakat Tebuireng sebelum K.H Hasyim Asy'ari berdakwah

##### 1. Tebuireng



Sumber: Catarina Sonia, amalia dan Pradinie Tucunan, Karina, “*Konfigurasi Ruang Kawasan Pondok Pesantren Tebuireng Kabupaten Jombang*”, Vol. 10, No. 2, Jurnal Teknik ITS, 2021

Tebuireng merupakan salah satu Desa yang terkenal yang letaknya di Kabupaten Jombang, Jawa Timur. Letak kawasan Desa Tebuireng ini

berada diantara dua desa, yakni desa tersebut bernama Desa Kwaron dan Desa Cukir yang tepatnya berada di Dusun Seblak (Desa Kwaron) dan Dusun Tebuireng (Desa Cukir) di kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang.<sup>29</sup> Tebuireng pula merupakan sebuah pendukuhan yang termasuk wilayah administratif Desa Cukir, Kecamatan Diwek. Letak geografis Kabupaten Jombang, berada pada kilometer 8 dari kota Jombang ke arah Selatan. Pendukuhan ini mempunyai luas 25,311 hektar yang nantinya yang akan menjadi kawasan Pondok Pesantren yang di dirikan oleh K.H. Hasyim Asy'ari.<sup>30</sup>

Penamaan Tebuireng juga tidak hanya semata-mata terjadi begitu saja, sebutan Tebuireng mempunyai asal-usul dan kisahnya sendiri seperti yang sudah di jelaskan pada latar belakang penelitian ini. Secara letak geografis, Tebuireng memiliki letak yang sangat strategis. Dapat disebut strategis karena Tebuireng mempunyai lalu lintas yang melewati Desa Cukir yang terbagi menjadi 3 jalur serta strategis karena berada di tepi jalan raya Jombang-Malang dan Jombang-Kediri. Jalur pertama yaitu utara-barat daya yang mana jalur ini merupakan lintasan dari kota Jombang yang menuju kepada Kediri-Tulungagung-Trenggalek kemudian melewati Pare. Pada jalur kedua ada jalur utara-tenggara yang mana jalur ini merupakan lintasan dari Kota Jombang menuju Malang melalui kota Batu. Dan jalur yang terakhir yaitu jalur Barat-Timur yang merupakan lintasan dari desa Cukir yang menuju kepada kecamatan Mojowarno. Kondisi Tebuireng yang seperti ini sudah tampak pada sejak awal tahun 1900-an.

Ketika sekitar awal tahun 1900-an, kala itu para penduduk Tebuireng kebanyakan bermatapencaharian sebagai seorang petani dan pedagang. Tetapi karena zamannya sudah berbeda, saat ini kebanyakan para penduduk

---

<sup>29</sup> Catarina Sonia, amalia dan Pradinie Tucunan, Karina, “ *Konfigurasi Ruang Kawasan Pondok Pesantren Tebuireng Kabupaten Jombang*”, Vol. 10, No. 2, Jurnal Teknik ITS, 2021, hlm. D212.

<sup>30</sup> Masadmin, In Jombang Sejarah, 2011, At 24/07/2015 Tag: Badan Perpustakaan Dan Kearsipan Provinsi Jawa Timur, Jawa Timur, Kabupaten Jombang, Pesantren, Tebuireng, <https://jawatimuran.disperpusip.jatimprov.go.id/2015/07/24/mengenal-tebuireng/> (diakses pada 06 Mei, pukul 16.10).

Tebuireng bermatapencaharian sebagai swasta, pegawai pemerintah, pedagang dan sebagian lagi berprofesi sebagai guru. Jarang sekali pada saat ini yang bermatapencaharian sebagai petani. Suasana Tebuireng pada saat ini juga dipenuhi oleh semaraknya keberadaan pesantren-pesantren yang ada di sekitaran Tebuireng, termasuk Pondok Pesantren Tebuireng yang di dirikan oleh K.H Hasyim Asy'ari. Suasana nya benar-benar terasa seperti kota santri. Terbukti ketika para santri sedang masa liburan dari Pondok Pesantren mereka masing-masing, suasana Tebuireng terasa sekali sepi nya karena hari-hari yang selalu di penuh oleh keberadaan para santri.<sup>31</sup>

Seperti yang sudah di gambarkan sekilas pada latar belakang penelitian ini, pada penghujung abad ke-19 disekitaran Tebuireng bermunculan pabrik-pabrik yang dimiliki oleh orang asing yaitu pabrik gula. Keadaan pabrik tersebut memang mempunyai dampak yang menguntungkan dan merugikan bagi masyarakat sekitar. Menguntungkan karena banyak nya lapangan kerja untuk para penduduk Tebuireng pada saat itu dan merugikan karena para penduduk belum terbiasa dengan menerima sistem upah yang diberikan sebagai buruh pabrik. Yang mana upahnya digunakan untuk hal-hal yang berdampak negatif dan merugikan sekitar dan masyarakat pun menjadi sangat ketergantungan kepada pabrik.<sup>32</sup> Sikap masyarakat sekitar yang terlalu bergantung kepada hasil dari kerja pabrik, membuat masyarakat sekitar merasa keresahan yang mendalam apabila pabrik nantinya tidak lagi membuka lahan pekerjaan bagi masyarakat sekitar. Banyak sekali dari dampak adanya pabrik pada masa itu yang mana sebagian besar dampaknya adalah dampak yang buruk untuk masyarakat sekitar seperti yang telah dijelaskan pada penjelasan sebelumnya.

---

<sup>31</sup> Tebuireng.Online diakses melalui : <https://tebuireng.online/sejarah/>

<sup>32</sup>Ibid, Masadmin, In Jombang Sejarah, 2011, At 24/07/2015 Tag: Badan Perpustakaan Dan Kearsipan Provinsi Jawa Timur, Jawa Timur, Kabupaten Jombang, Pesantren, Tebuireng, <https://jawatimuran.disperpusip.jatimprov.go.id/2015/07/24/mengenal-tebuireng/> (diakses pada 06 Mei, pukul 16.10).

Kemajuan Tebuireng juga tidak terlepas dari perjuangan seorang K.H Hasyim Asy'ari dalam menyebarkan agama Islam dan berdakwah untuk kemaslahatan ummat pada saat itu. Kota yang dahulunya terkenal dengan perwujudan bangsa Arab pada zaman jahiliyah tetapi karena perjuangan dan pengorbanan yang dilakukan oleh K.H Hasyim Asy'ari, kini Tebuireng terkenal sebagai kota yang banyak melahirkan para Ulama untuk kepentingan kemaslahatan ummat Islam. Tebuireng juga sekarang dikenal sebagai kota santri yang sangat berpengaruh dalam peradaban kemajuan kemaslahatan ummat. Keberadaan Tebuireng yang pada akhirnya membuahkan hasil pada sikap dan kebiasaan hidup pada masyarakat sekitar. Bahkan pada proses perkembangannya, Pesantren Tebuireng tidak saja dianggap sebagai pusat pendidikan keagamaan, tetapi juga sebagai pusat politik menentang penjajah pada saat itu. Tempat Pondok Pesantren Tebuireng menjadi tempat adatau wadah untuk berbagai perjuangan pada saat itu. Perjuangan dalam K.H Hasyim Asy'ari dalam berdakwah maupun perjuangan beliau Bersama para santri dan para ulama untuk ikut mempertahankan kemerdekaan Indonesia pada saat itu yang sedang terancam kembali oleh penjajah yang ingin merebut kembali hak-hak yang bukan miliknya, yaitu menguasai kebangsaan negara Indonesia. Tentu K.H Hasyim Asy'ari bersama dengan santri dan ulama lainnya tidak hanya berdiam diri begitu saja dengan melihat terjadinya hal tersebut. Dari hal ini menunjukkan bahwa Pondok Pesantren mempunyai pengaruh besar terhadap penyebaran Islam di Jawa pada abad awal ke-20, khususnya di Tebuireng.

33

## 2. Kondisi sosial, agama, ekonomi dan budaya

Keadaan Tebuireng pada saat K.H Hasyim Asyari berdakwah merupakan perwujudan dari bangsa Arab pada zaman jahiliyah yang tidak tahu akan nilai-nilai agama. Perlakuan masyarakat sekitar sangat jauh dari

---

<sup>33</sup> Wahid, Salahuddin, "*Transformasi Pesantren Tebuireng Menjaga Tradisi di Tengah Tantangan*", Malang: UIN-Maliki Press, 2011, hlm. 17-19.

nilai agama dan ajaran Islam sebenarnya. Faktor sosial, agama, ekonomi dan budaya ini lah yang nantinya menjadi sebuah alasan untuk K.H Hasyim Asy'ari membangun pondok Pesantren Tebuireng sebagai bentuk kepedulian beliau untuk masyarakat dan untuk mengentas masyarakat dalam jurang jahiliyahan. Tatanan kemasyarakatan yang sangat mencerminkan bangsa Arab ini sangat kacau pada masa itu. Masyarakat hanya mementingkan kesenangan duniawi tanpa membatasi dengan larangan agama. Kegemaran seperti berjudi, berzina, mengadu nasib, mengadu ayam, bermabuk-mabukan, mencuri, merampok, membegal dan lainnya. Seperti itulah gambaran Tebuireng pada kala itu ketika K.H Hasyim Asy'ari belum melakukan dakwah dan mendirikan Pondok Pesantren Tebuireng dan perlu sistem dakwah untuk memberantas tatanan masyarakat agar berubah menjadi tatanan masyarakat yang lebih baik dan sesuai nilai-nilai yang telah diajarkan oleh agama Islam.<sup>34</sup>

Budaya buruk seperti yang sudah digambarkan pada penjelasan sebelumnya merupakan kebudayaan dan tradisi yang sudah biasa dilakukan oleh masyarakat sekitar. Keadaan ekonomi Tebuireng pada masa itu juga memang tidak bisa dibilang stabil, tetapi mayoritas penduduk bermatapencaharian petani dan sebagian lagi bekerja sebagai buruh pabrik yang banyak di sekitaran desa Tebuireng. Dari upah sebagai buruh pabrik, banyak masyarakat yang menggunakan hasil upah mereka untuk sebuah keperluan yang jauh daripada ajaran agama. Mereka menggunakan upah tersebut untuk berfoya-foya dan untuk kebiasaan yang bersifat hedonis. Ini merupakan salah satu dampak buruk dari adanya pabrik yang dibangun sekitar Tebuireng karena penduduk setempat yang belum terbiasa menerima sistem upah, dengan begitu mereka tidak bisa mengatur untuk hal-hal kepentingan dan hal yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

---

<sup>34</sup> M. Alamil Huda, Miftahul Khoiri, Nur Anwar, *Dinamika Pendidikan Di Pesantren Tebuireng Dan Pengaruhnya Terhadap Masyarakat Jombang 1948-1975 M*, Vol.9, Tamaddun: Jurnal Sejarah dan Kebudayaan Islam, 2021, hlm.744.

Salah satu usaha K.H Hasyim Asy'ari dalam berdakwah dan menyebarkan agama Islam adalah dengan membangun Pondok Pesantren Tebuireng. Tentunya bukan hal yang mudah bagi K.H Hasyim Asy'ari. Bermacam-macam dan bertubi-tubi masalah kian berdatangan. Beliau harus menghadapi masalah yang datang tidak terduga seperti adanya teror meneror yang dilakukan terhadap santri-santri beliau yang kala itu masih berjumlah sedikit. Kemudian selain itu, K.H Hasyim Asy'ari juga mendapat banyak protes-protes dari masyarakat yang tidak suka akan dakwah dan usaha yang dilakukan oleh K.H Hasyim Asy'ari dalam membentuk umat yang berakhlak karimah seperti yang telah ditetapkan oleh ajaran agama Islam. Dari terjadinya kejadian-kejadian ini, K.H Hasyim Asy'ari sempat memanggil empat orang temannya dari Cirebon yang nantinya akan melatih silat dan kanuragan para santri. Empat dari sahabat beliau yaitu, Kiyai Abdul Jamil Buntet, Kiyai Saleh Benda, Kiyai Sansuri Wanantara dan Kiyai Abdullah Panguragan. Para Kiyai mengajarkan kepada santri selama kurang lebih 8 bulan lamanya. Dari latihan silat yang diajarkan, para santri sudah mulai bisa mengatasi permasalahan dan teror-teror yang ada.<sup>35</sup>

Permasalahan teror-meneror sudah dapat diatasi, tetapi bukan berarti masalah hanya berhenti sampai disana, karena pada waktu itu bertepatan dengan dijajah nya Indonesia oleh Belanda, Belanda tidak diam saja mendengar sosok pahlawan seperti K.H Hasyim Asy'ari yang berusaha memperjuangkan kemerdekaan Indonesia melalui dakwah dan ajaran-ajaran yang beliau ajarkan untuk para santrinya agar selalu mempertahankan kebangsaan dan keimanan. Belanda mulai menyerang K.H Hasyim Asy'ari dan memutilkan tanah Tebuireng dengan berbagai cara, salah satunya yaitu dengan cara taktik fitnah kepada K.H Hasyim Asy'ari. Pada tahun 1913M Belanda mempunyai sebuah cara, yaitu dengan cara mengirimkan intel ke Tebuireng untuk membuat onar dan mencuri sesuatu dari Tebuireng, pelaku tersebut berhasil membuat onar di Tebuireng tetapi pelaku juga berhasil di

---

<sup>35</sup> Ahmad Mubarak Yasin dan Fathurrahman Karyadi, 2011, *Profil Pesantren Tebuireng*, cet 1, Jombang: Pustaka Tebuireng, hlm.5-6.

tangkap oleh para santri dan dihajar beramai-ramai hingga tewas. Dari sinilah merupakan kesempatan untuk Belanda dengan cara menyebar fitnah untuk K.H Hasyim Asy'ari dengan tuduhan pembunuhan. Tetapi, karena kepiawaian seorang K.H Hasyim Asy'ari dalam memahami hukum-hukum Belanda, K.H Hasyim Asy'ari berhasil menepis segala tuduhan yang ada dan akhirnya Belanda pun kalah telak dari K.H Hasyim Asy'ari.<sup>36</sup>

Perjuangan K.H Hasyim Asy'ari dalam mengubah tatanan kehidupan di Tebuireng tentu saja membawa pengaruh yang cukup besar. Bukan hanya untuk Tebuireng sendiri melainkan andil untuk kemerdekaan Indonesia. Beliau berhasil mengubah tatanan masyarakat setempat menjadi tatanan masyarakat yang jauh lebih baik, tidak seperti masyarakat jahiliyah seperti sebelumnya. Walaupun tentu saja tidak semua merata berubah menjadi lebih baik, tetapi usaha dan dakwah beliau bisa mengubah sebagian besar penduduk Tebuireng pada masa itu. K.H Hasyim Asy'ari telah menasibkan dirinya sebagai pemimpin yang memiliki kepedulian yang sangat tinggi kepada kesejahteraan umat. Pandangan yang seperti ini adalah ajaran yang telah diwariskan oleh Rasulullah SAW. Bahwasannya seorang pemimpin harus selalu senantiasa memikirkan bagaimana nasib para umat dan mencarikan solusi terbaik untuk menyelamatkan umat. Tanggung jawab seorang pemimpin harus sejalan dengan kemaslahatan mereka. Dalam istiah kaidah Fiqih disebutkan *tasharruf al-imam 'ala al-ra'iyah manuthun bi al-mashlahah*. Sebuah keteladanan yang harus dicontoh dalam mengubah dan membangun karakter ummat adalah tentang kemandirian. Walaupun K.H Hasyim Asy'ari merupakan tokoh besar yang sangat tersohor pada masa itu, tetapi beliau adalah sosok yang sangat mandiri dalam segala hal. Salah satunya beliau tetap menjadi seorang petani yang ikut bercocok tanam bersama penduduk setempat. Beliau tidak pernah merasa dirinya tinggi, beliau selalu tawaddu dalam segala hal. Hal itu dapat membangkitkan semangat umat agar tidak bermalas-masalan, baik itu dalam hal mencari

---

<sup>36</sup> Tebuireng Online, diakses melalui: <https://tebuireng.online/kh-hasyim-asyari-kiai-penakluk-badai-anti-kemapanan/amp/>

nafkah ataupun dalam mencari ilmu. Dibalik semua usahanya, K.H Hasyim Asy'ari adalah sosok yang selalu berdoa dan bermunajat kepada Allah SWT khususnya pada malam hari dan diwaktu-waktu tertentu ketika doa di kabulkan. Kebiasaan ini terus dilakukan oleh K.H Hasyim Asy'ari terutama dalam memohon petunjuk atas segala perbuatan yang telah dilakukan beliau sepanjang hari dan dalam memberdayakan umat. Bagi K.H Hasyim Asy'ari tanpa pertolongan Allah SWT perjuangan dan usahanya bukanlah apa-apa. Semua nikmat yang telah beliau rasakan merupakan atas kehendak dari Allah SWT. Tebuireng awalnya dikenal sebagai tempat yang kriminal dan banyak tindakan asusila kini berubah menjadi tempat ilmu yang bahkan sampai sekarang namanya terus maju diberbagai Nusantara.<sup>37</sup>

## **B. Latar Belakang Keluarga K.H Hasyim Asy'ari**



---

<sup>37</sup> Miswari, Zuhairi, 2010 *Hadratussyeikh Hasyim Asy'ari Moderasi, Keumatan, dan Kebangsaan*, Jakarta: PT Kompas Media Nusantara hlm.58 dan 77.



Foto K.H Hasyim Asy'ari pada tahun 1942, foto resmi Shumubu Jepang. Sumber : NU Online, diakses melalui : <https://www.nu.or.id/fragmen/5-foto-langka-sosok-hadratussyekh-kh-hasyim-asy-ari-3nfXq>

K.H Hasyim Asy'ari merupakan sosok yang amat sangat dikenal diberbagai penjuru Nusantara khususnya oleh kalangan umat Islam. Perjuangan yang telah beliau lakukan untuk agama dan bangsa bukanlah perjuangan yang sia-sia dan tidak ada dampaknya. Beliau merupakan suri tauladan yang berpatokan kepada nabi Muhammad SAW. cintanya beliau kepada Nabi Muhammad adalah yang mendorong beliau untuk berdakwah menyebarkan agama Allah.<sup>38</sup>

Tentunya beliau bukan dari latar keluarga yang biasa. Beliau merupakan keturunan darah biru atau bangsawan. Nasab beliau bersambung langsung kepada Nabi Muhammad SAW. K.H Hasyim mempunyai sekaligus dua trah, yakni bangsawan dan elit agama. Nasab dari bapak tersambung sampai kepada bangsawan Muslim Jawa yakni Jaka Tingkir atau yang sering disebut dengan Sunan Giri. Sedangkan nasab dari sang ibu tersambung kepada Bangsawan Hindu Jawa yaitu Lembung Peteng atau yang sering dikenal dengan Raja Brawijaya IV.<sup>39</sup>

Jalur keturunan dari ayah K.H Hasyim Asy'ari yakni M Hasyim Asy'ari bin Abdul Wakhid( berasal dari Demak,Jawa Tengah), bin Abdul Halim (Pengeran Benawa) bin Abdurrahman (Jaka Tingkir) bin Abdullah bin Abdul Aziz bin Abdul Fattah bin Maulana Ishaq bin Ainul Yaqin (Sunan Giri). Kemudian jalur nasab dari ibu yaitu M Hasyim Asy'ari bin Halimah binti Layyinah bin Sihah bin Abdul Jabbar bin Ahmad bin Pangeran Sambo bin Peteng (Prabu Brawijaya IV).<sup>40</sup>

K.H Hasyim Asy'ari lahir pada hari selasa tanggal 24 Dzulqo'sudah tahun 1287 atau bertepatan dengan tanggal 14 Februari 1871 di Desa

---

<sup>38</sup> Ibid, Miswari, Zuhairi, 2010 *Hadratussyekh Hasyim Asy'ari Moderasi, Keumatan, dan Kebangsaan*, hlm.57.

<sup>39</sup> Muhibbin Zuhri, Achmad,2010, *Pemikiran KH Hasyim Tentang Ahl Sunnah Wal Jama'ah*, hlm.68.

<sup>40</sup> NU Online, diakses melalui : <https://www.nu.or.id/fragmen/trah-bangsawan-dan-elite-agama-dari-kh-hasyim-asy-ari-sWDa>

Gedang, di sebelah Timur Jombang. Ayah beliau merupakan seorang pendiri sebuah Pesantren yang terkenal keras di Jombang, dan ibu beliau merupakan seorang putri Kiyai terkenal yang merupakan seorang yang mendirikan dan menjadi pengasuh di sebuah pesantren Gedang pada akhir abad ke-19. Kemudian pula dari latar keluarga moyangnya yang bernama Kiyai Sihah merupakan seorang pendiri pesantren Tambakberas Jombang.<sup>41</sup> K.H Hasyim Asy'ari mempunyai saudara kandung, yaitu Nafi'ah, Ahmad Sholeh, Radi'ah, Hassan, Anis, Fatanah, Maimunah, Maksun, Nahrawi dan Adnan. Yang mana beliau sendiri merupakan anak ketiga dari sepuluh saudara tersebut. Didalam karyanya, Latifahul Khuluq menerangkan bahwa K.H Hasyim Asy'ari menikah sebanyak 7 kali, diantara para istrinya adalah sorang putri dari para Kiyai, yang maka dari itu beliau sangat kenal dan dekat oleh para Kiyai pada zamannya. Diantara para istri beliau adalah Masruroh putri dari saudara Kiyai Ilyas, pemimpin dari Pondok Pesantren Kapurejo, Kediri, Nyai Priangan di Mekkah, Khadijah, putri dari dari Ya'kub pimpinan dari pondok Pesantren Siwalan, lalu kemudian Nafiqah putri dari Kiyai Ilyas dari Pondok Pesantren Sewulan MMadiun dan Nafisah putri Kiyai Romli dari Pondok Pesantren Kemuring.<sup>42</sup>

Semasa hidupnya K.H Hasyim Asy'ari sangat dihormati. Bahkan, salah satu guru beliau yang sangat terkenal di kalangan Ulama yaitu Kiyai Kholil Bangkalan pengikuti pengajian-pengajian yang diadakan dan dipimpin langsung oleh K.H Hasyim Asy'ari pada bulan Ramadhan untuk menunjukkan rasa hormat kepada K.H Hasyim Asy'ari. Dari sinilah banyak dari berbagai Kiyai di Jawa yang menganggap dan mengakui K.H Hasyim Asy'ari sebagai gurunya.<sup>43</sup> K.H Hasyim Asy'ari meninggal karena menderita tekanan darah tinggi. Ketika itu beliau berusia 76 tahun yang bertepatan pada tanggal 7 Ramadhan 1366 atau 25 Juli tahun 1947 dan di makamkan di Jombang, Jawa Timur. Semasa hidupnya beliau sangat

---

<sup>41</sup> Latifaul, Khuluq, 2000, *Fajar Kebangunan Ulama Biografi KH. Hasyim Asy'ari*, Yogyakarta: LkiS, hlm.14.

<sup>42</sup> Latifaul, Khuluq, *Fajar Kebangunan Ulama Biografi KH. Hasyim Asy'ari*, hlm.16-17.

<sup>43</sup> Latifaul, Khuluq, *Fajar Kebangunan Ulama Biografi KH. Hasyim Asy'ari*, hlm.18.

mempunyai peranan yang sangat besar khususnya di lingkungan Pesantren. Peran dalam segi ilmu, pendidikan maupun perjuangannya dalam mempertahankan kemerdekaan negara, beliau juga mengajak para santrinya untuk ikut memperjuangkan kemerdekaan karena menurut K.H Hasyim Asy'ari hukumnya fardhu a'in untuk berjuang dalam mempertahankan kebenaran sehingga beliau mempunyai gelar sebagai seorang Pahlawan Nasional.<sup>44</sup>



---

<sup>44</sup> Zamakhsyari Dhofier, 1994, *Tradisi Pesantren*, Jakarta: LP3ES, hlm.98.

## SILSILAH KH. MUHAMMAD HASYIM ASY'ARI



(Sumber: Majalahh Tebuireng, NU Online :

<https://tebuireng.online/pengasuh-tebuireng-periode-pertama-kh-m-hasyim-asyari-1899-1947-bag-1/>

## C. Pendidikan, karir dan karya

### 1. Pendidikan

Pada pertengahan abad ke-20, Indonesia mempunyai 2 sistem pendidikan. Pertama adalah sistem pendidikan pesantren yang menyasar umat Islam dengan penekanan pada pengajaran ilmu agama. Yang kedua adalah sistem pendidikan Barat yang diperkenalkan oleh Sekolah Kolonial Belanda (Holland Inlandsche Schollen) yang didirikan pada awal tahun 1914. Hanya anak-anak dari keluarga Priyai yang bisa bersekolah di sana, dan itu pun waktunya dibatas hanya sampai 7 tahun saja. Oleh karnanya, disebabkanya terhadap pembatasan pemerintah serta keyakinan dari umat Muslim, jadi pendidikan yang tersedia bagi mayoritas pribumi adalah Pondok Pesantren.<sup>45</sup>

Pendidikan yang dijalani oleh K.H Hasyim Asy'ari tidak berbeda jauh dengan pendidikan muslim yang lainnya. Beliau menempuh pendidikan yang diawali dengan sistem Pondok Pesantren dibawah pimpinan dan bimbingan oleh ayahnya. Pendidikan yang dilakukan oleh Pondok Pesantren tentu saja merupakan pendidikan yang Sebagian besarnya mengutamakan ajaran Agama, tentunya Agama Islam. Karena kecerdasan, ketekunan, keyakinan serta kepercayaan yang sangat tinggi yang dimiliki oleh K.H Hasyim Asy'ari, pada usia yang masih sangat dibilang muda yaitu usia beliau 13 tahun, beliau mulai mempelajari dan memperdalam ilmu-ilmu agama dasar seperti tauhid, hadist, fiqh dan tafsir. Dan bahkan pada masa itu beliau sudah bisa untuk membantu ayahnya mengajar para santri di Pondok Pesantren yang pimpin langsung oleh ayah beliau. Bukan hanya karena beliau merupakan anak dari pimpinan Pondok Pesantren tersebut beliau bisa mengajar, tetapi karena ilmu yang beliau miliki karena hasil dari jerih payah beliau dalam menuntut ilmu dengan sangat bersungguh-sungguh. Walaupun K.H Hasyim Asy'ari mengajar di tempat yang langsung dibawah pimpinan ayah beliau, tetapi pada usia yang pada saat itu masih

---

<sup>45</sup> Latifaul, Khuluq, *Fajar Kebangunan Ulama Biografi KH. Hasyim Asy'ari*, hlm.22.

cukup terbilang sangat muda, hal tersebut merupakan sebuah kemajuan dan kebanggaan tersendiri untuk beliau. K.H Hasyim Asy'ari juga mengajar seperti apa yang telah para guru beliau ajarkan. Ilmu yang K.H Hasyim Asy'ari miliki bagi beliau merupakan tanggung jawab dan harus diamankan kepada umat. Dengan demikian K.H Hasyim Asy'ari sangat senang apabila beliau dapat mengamalkan ilmu yang telah beliau pelajari dan kemudian dapat mengamalkannya.<sup>46</sup>

Kemudian pada saat K.H Hasyim Asy'ari berusia 15 tahun, ia memutuskan untuk pergi mencari ilmu dengan merantau ke berbagai Pondok Pesantren yang ada di Jawa. Yang mana antara lain Pondok Pesantren tersebut adalah Pondok Pesantren Langitan Tuban, Pondok Pesantren Demangan Bangkalan Madura, dan Pondok Pesantren Wonokoyo Probolinggo. Bahkan dengan mencari ilmu di berbagai Pondok Pesantren tersebut juga beliau masih merasa kekurangan dan haus akan ilmu. K.H Hasyim Asy'ari merupakan sosok yang tidak pernah cukup akan ilmu. Menuntut ilmu dan mengamalkannya merupakan kewajiban yang harus selalu dikerjakan oleh setiap muslim. Sebagaimana hadist, yang artinya *"tuntutlah ilmu dari buaian hingga ke liang lahat"* dan masih banyak lagi hadist yang menganjurkan ummat Islam untuk senantiasa menuntut ilmu. Dari satu hadist tersebut saja, jika tafsirnya dijelaskan secara detail dan mendalam, maka menuntut ilmu adalah kewajiban yang mempunyai hukum fardhu a'in yang mana wajib dilakukan oleh setiap orang muslim. Dari sanalah jika manusia yang mengerti akan arti dan tafsir yang mendalam dari hadist tersebut maka kewajiban menuntut ilmu tidak dapat digugurkan sama sekali. K.H Hasyim Asy'ari mengamalkan hadist tersebut, maka dari itu menuntut ilmu pada satu atau beberapa tempat saja tidak akan cukup bagi K.H Hasyim Asy'ari. Mengingat bahwa beliau juga merupakan keturunan dari kalangan ulama besar dan bangsawan. Tentu saja nasab beliau terdahulu merupakan tokoh dan orang-orang yang sangat hebat. Dari

---

<sup>46</sup> Latifaul, Khuluq, *Fajar Kebangunan Ulama Biografi KH. Hasyim Asy'ari*, hlm.22.

sanalah beliau mulai belajar kembali di Pondok Pesantren Siwalan Surabaya dalam kurun waktu kurang lebih dua tahun. Dari Pondok Pesantren ini pula K.H Hasyim Asy'ari diangkat menjadi mantu oleh Kiyai Ya'qub yang mana Kiyai Ya'qub ini merupakan pengasuh dari Pondok Pesantren Siwalan tersebut.<sup>47</sup>

Seperti yang telah dijealskan sebelumnya, K.H Hasyim Asy'ari bukanlah orang yang langsung puas akan segala ilmu yang beliau miliki. Kehausan dan rasa kurang atas ilmu kerap sekali beliau rasakan. Beliau adalah sosok yang tawaddu akan kemampuan ilmu yang beliau miliki. Maka dari itu beliau memutuskan untuk belajar kembali melanjutkan pendidikan beliau ke Kota Suci Mekkah setelah beliau menikah. K.H Hasyim Asy'ari kembali menuntut ilmu di Mekkah dengan bersungguh-sungguh dan penuh kekhusyu'an. Beliau belajar di Mekkah kurang lebih selama tujuh tahun yang mana disana beliau belajar dan berguru dengan para Ulama terkenal. K.H Hasyim Asy'ari juga sempat mengajar di Mekkah karena para guru beliau sangat kagum akan ilmu yang telah K.H Hasyim Asy'ari miliki. Diantara ulama terkenal tersebut yaitu, Syeikh Khotib Minangkabau, Syeikh Ail al-Athor, Syeikh Mahfudz al-Tirmasi, Sayyid Ibnu Sultan Ibnu K.H Hasyim, dan Sayyid Ahmad Zawawi.<sup>48</sup>

K.H Hasyim Asy'ari menuntut ilmu di kota Mekkah, dan menjalankan Pendidikan di kota Mekkah pula tentu hal tersebut sangat mempengaruhi keilmuan yang dimiliki oleh K.H Hasyim Asy'ari dan tentu saja mempengaruhi pemikiran yang dimiliki oleh K.H Hasyim Asy'ari terutama dalam berbagai hal keilmuan. Hal seperti tersebut merupakan hal yang sangat wajar. Karena tentu Pendidikan dan lingkungan sekitar dapat merubah pola dalam pemikiran dan bahkan dapat merubah pola kehidupan yang kita miliki dan dampaknya akan berbeda dari pemikiran seperti yang sebelumnya. Begitu juga sama halnya dengan yang dirasakan oleh K.H

---

<sup>47</sup> Zamakhsyari Dhofier, 2011, *Studi Pandangan Hidup Kiyai dan Visinya mengenai Masa Depan Indonesia*, Jakarta: LP3ES, hlm.95.

<sup>48</sup> Miswari, Zuhairi, 2010, *Hadratussyaikh Hasyim Asy'ari Moderasi, Keumatan Dan Kebangsaan*, Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, hlm.108.

Hasyim Asy'ari. Karena hal tersebut ada beberapa keilmuan yang sangat berpengaruh bagi beliau. Yaitu diantaranya adalah seperti ilmu- ilmu yang dasar seperti Fiqh yang bermahdzhab kepada Imam Syafi'i, Imam Maliki, Imam Hambali dan Imam Hanafi. Dan Ketika sesudahnya K.H Hasyim belajar dan menuntut ilmu di Kota Mekkah, beliau pun kembali pulang ke tanah air, karena beliau merasa Indonesia merupakan negara dari mana beliau berasal dan hasil dari beliau menuntut ilmu di Mekkah pula akan K.H Hasyim Asy'ari amalkan dimanapun beliau berada khususnya di tanah air. Beliau tentu tidak akan lupa kepada negaranya berasal.

Maka dari itu beliau kembali ke tanah air dan terus melanjutkan mengajar di sebuah Pondok Pesantren Nggedeng yang mana Pondok Pesantren tersebut adalah Pondok Pesantren yang didirikan langsung oleh kakek beliau. Seperti sebelum K.H Hasyim Asy'ari berangkat menuntut ilmu di kota Mekkah yaitu K.H Hasyim Asy'ari mengajar di Pondok Pesantren yang dipimpin langsung oleh ayahnya, tetapi pada kesempatan ini setelah beliau kembali dari menuntut ilmu di Mekkah, beliau mengajar juga, tetapi di Pondok Pesantren yang langsung dibawah pimpinan oleh kakek beliau. Pemikiran-pemikiran yang beliau miliki dari semua pengalaman yang telah K.H Hasyim Asy'ari dalam hidupnya, membuat beliau sangat tertarik dan terdorong dan mempunyai pemikiran untuk membangun Pondok Pesantrennya sendiri yang mana nantinya akan dipimpin langsung dibawah pimpinan beliau sebagai bentuk untuk mengamalkan ilmu yang beliau miliki serta pengabdian beliau kepada ummat. Dari sini K.H Hasyim Asy'ari belajar sangat banyak untuk mewujudkan usaha beliau dalam membangun Pondok Pesantrennya sendiri. Dari sana pula beliau belajar bagaimana mengatur dan manajemen hal-hal apa saja yang perlu disiapkan oleh beliau agar nantinya dalam menjalankan langsung Pondok Pesantren yang beliau miliki dapat berjalan seperti sebagaimana mestinya. Dari sinilah merupakan awal dan cikal bakal untuk K.H Hasyim Asy'ari memulai dan mendirikan Pondok Pesantrennya sendiri yaitu Pondok Pesantren Tebuireng yang berada di Kota Jombang, Jawa Timur yang



bahkan hingga saat ini Pondok Pesantren Tebuireng masa terus eksis dan berkembang pesat hingga terkenal di Indonesia bahkan kini sudah ada Universitas Hasyim Asy'ari.<sup>49</sup>

Di Kota suci Mekkah beliau tidak hanya mempelajari satu atau dua macam ilmu, tetapi berbagai dari ilmu, pengetahuan dan bahkan pengalaman yang tidak akan bisa disapatkan dimanapun beliau bisa dapatkan disana tentunya dengan segala usaha dan do'a yang senantiasa selalu beliau lakukan pada setiap segala situasi yang akan K.H Hasyim Asy'ari hadapi. Sebagai ummat Islam yang percaya akan ajaran-ajaran agama yang telah kita pelajari, usaha dan do'a tentunya sesuatu yang dari keduanya tidak dapat dipilih salah satunya. Usaha dan do'a seperti hal yang selalu diiringi dan dilakukan secara bersamaan. Maka dari itu usaha dan do'a adalah hal yang sangat penting dalam kita untuk melakukan sesuatu. Diantara ilmu-ilmu tersebut adalah ilmu Balagoh, ilmu Fiqih dengan mengambil mahdzhah Imam Syafi'i, ilmu Mantiq, ilmu Hadist, ilmu alat (Nahwu dan Shorof), ilmu Tauhid, ilmu Tasawuf dan bahkan masih banyak lagi ilmu yang telah beliau dapatkan di Mekkah. Dari semua ilmu yang telah beliau pelajari, bukan beliau tidak tertarik dengan ilmu-ilmu lainnya, tetapi ketertarikan beliau jatuh kepada ilmu hadist. Menurut beliau sangat penting untuk umat Islam mempelajari ilmu hadist. Karena selain Al-Qur'an, ilmu hadist juga sangat membantu untuk sebuah penafsiran yang berkaitan hukum Islam dan ilmu-ilmu lainnya. Dengan mempelajari ilmu hadist kita bisa mempelajari secara mendalam untuk penafsiran tentang sebuah ilmu. Tentunya apabila kita ingin mengetahui secara mendalam tentang ilmu yang akan kita pelajari butuh kemampuan penafsiran yang sangat valid untuk memahami ilmu tersebut. Karena jika kita hanya asal dalam menafsirkan penafsiran ilmu, maka bisa jadi arti dan maksudnya akan salah dan tidak sesuai dengan arti yang sebenarnya. Maka dari itu pula mempelajari ilmu hadist serta tafsirnya merupakan hal yang dianjurkan yang nantinya

---

<sup>49</sup> Hanani, Nurul, 2019, *Telaah Pemikiran K.H Hasyim Asy'ari tentang Pendidikan Pesantren dan Relevansinya dengan Pendidikan Modern*, Prosiding Nasional. Vol.2. hlm. 37-54.

dampaknya pula akan kita rasakan dan dapat berguna bagi kehidupan kita. Dan oleh karena itu pula, menurut K.H Hasyim Asy'ari kita harus memiliki pengetahuan yang luas tentang hadist dengan *sharh* dan *hashiyah*-nya. Dalam mengembangkan institusi Pondok Pesantren yang telah K.H Hasyim dirikan yaitu Pondok Pesantren Tebuireng, beliau melakukan pembaharuan pada kurikulum dan sistem belajar yang ada. Karena, pada masa itu Pondok Pesantren hanya mengembangkan yang namanya sebuah sistem khalafah. Hal itu lah yang menjadi pendorong untuk K.H Hasyim Asy'ari menghadirkan yang namanya sistem madrasah dan mendatangkan kurikulum pendidikan umum disamping pendidikan agama agar diantara ilmu keduanya dinyatakan seimbang, karena ilmu agama dan ilmu dunia harus seimbang. Kita tidak bisa hanya hidup dengan ilmu agama sedangkan kita tidak mengerti sama sekali tentang ilmu dunia. Hal tersebut juga dapat menjerumuskan kita karena hal-hal yang tidak kita ketahui. Maka dari itu ilmu agama dan ilmu umum atau ilmu dunia sama-sama sangat pentingnya bagi manusia. Keduanya merupakan ilmu yang harus dipelajari dengan beriringan tanpa memilih dan membendakan antara keduanya. Dengan kita menguasai kedua ilmu tersebut, dapat dipastikan kehidupan kita akan senantiasa selalu terhindar dari keterjerumusan dari hal-hal yang tidak diinginkan dalam hidup. Itulah salah satu alasan dari K.H Hasyim Asy'ari untuk merubah sistem Pendidikan dan sistem pembelajaran dalam Pondok Pesantren Tebuireng yang dipimpin langsung dibawah pimpinan beliau. Tentu saja beliau adalah ulama yang sangat teliti dalam hal-hal tentang keilmuan tersebut. Karena sudah dilihat dan dirasakan langsung oleh K.H Hasyim Asy'ari semasa beliau menjalankan kewajiban beliau dalam menuntut ilmu. Tentu beliau sangat mengetahui karena pengalaman beliau bukanlah pengalaman yang bisa siapa saja dapatkan. Pengalaman yang telah beliau miliki merupakan pengalaman dan Pelajaran yang berharga. Beliau mengorbankan Sebagian hidupnya untuk berusaha mengabdikan dan mengamalkan ilmu yang beliau miliki untuk kemaslahatan ummat. Kepedulian beliau kepada ummat sangat besar. Beliau tidak pernah berhenti

dalam berdakwah dalam melakukan hal-hal kewajiban beliau sebagai seorang ulama dan ummat Islam.<sup>50</sup>

## 2. Perjalanan Karir

K.H Hasyim Asy'ari merupakan tokoh besar yang namanya sangat populer dan terkenal yang banyak di kenal sebagai tokoh besar pengembang agama Islam di Nusantara. K.H Hasyim juga memiliki pengatuh yang sangat kuat seperti upaya untuk membangun dan menjaga keutuhan bangsa Indonesia. Bahkan beliau diberi gelar sebagai Pahlawan Nasional karena peran dan jasa beliau yang sangat besar kepada Indonesia. Usaha dan pengorbanan beliau sangat adil, tidak hanya untuk kepentingan agama saja tetapi juga kepada kepentingan kemerdekaan bangsa Indonesia pada saat itu. K.H Hasyim Asy'ari sangat berperan dengan andil dalam ikut serta proses dalam memperjuangkan dan mempertahankan kemerdekaan bangsa Indonesia. Beliau Bersama santri-santrinya sangat berperan bagi bangsa Indonesia ini. Kemudian dalam bidang Islam ataupun Nasional serta perannya yang sangat penting dalam menyelesaikan sebuah permasalahan konteks Islam pada tingkat Internasional (Hijaz).

Usaha K.H Hasyim Asy'ari yang sebenarkan dimulai dengan bermula mendirikan Pesantrennya sendiri yaitu Pondok Pesantren Tebuireng di Jombang Jawa Timur. Dari sanalah K.H Hasyim Asy'ari mulai memiliki peran dan tanggung jawab yang sangat besar baik untuk diri sendiri, ummat dan termasuk untuk bangsa. Beliau mendirikan Pondok Pesantren dibawah pimpinan beliau langsung sebagai aksi untuk beliau terjun langsung kepada untuk kemaslahatan ummat. Yang mana dari pengorbanan yang telah K.H Hasyim Asy'ari lakukan merupakan membuahkan hasil yang sangat tidak sia-sia. K.H Hasyim Asy'ari memetik buah dari usaha yang telah beliau lakukan yakni nama Pondok

---

<sup>50</sup> A'dlom, Syamsul, 2014, *Kiprah K.H Hasyim Asy'ari Dalam Mengembangkan Pendidikan Agama Islam*, Jurnal Pustaka: STAI Al-Qolam Gondanglegi Malang, hlm. 17.

Pesantren Tebuireng yang dipimpin langsung dibawah pimpinan beliau kemudian menjadi sebuah Pondok Pesantren terbesar dan terpenting di Jawa pada abad 20.

Dari sejak tahun 1900an K.H Hasyim Asy'ari menempatkan posisi Pondok Pesantren Tebuireng menjadi pusat pembaharuan untuk pengajaran Islam Tradisional karena Pondok Pesantren yang telah beliau bangun memiliki peran yang cukup banyak dalam berbagai hal. Lalu kemudian tepat pada tanggal 31 Januari tahun 1926 H (16 Rajab 1344) bersama para Kiyai-kiyai lainnya mendirikan Organisasi besar Islam di Indonesia yaitu Nadhatul Ulama (NU), yaitu merupakan sebuah organisasi keagamaan dan sosial yang sangat berkembang dan berpengaruh. Bahkan K.H Hasyim Asy'ari merupakan satu-satunya sebagai pemimpin NU yang memiliki gelar Rais Akbar. K.H Hasyim Asy'ari juga merupakan sosok Ulama yang sangat mengedepankan dalam melakukan pemberdayaan Umat dan yang selalu menggugah untuk kesadaran kolektif agar umat Islam tidak mudah bertekuk lutut di hadapan penjajah.<sup>51</sup>

K.H Hasyim Asy'ari selalu mempunyai caranya sendiri dalam melakukan dan menghadapi dari berbagai permasalahan yang terjadi. Beliau juga merupakan Ulama cerdas dalam mengambil segala keputusan apalagi keputusan tersebut adalah keputusan yang berkaitan dengan kemaslahatan ummat. Jika tentang kemaslahatan ummat beliau sangat berhati-hati dalam mengambil Keputusan. Karena Keputusan yang akan beliau ambil pada nantinya, beliau tidak mau menyusahkan ummat dan membuat permasalahan yang sebelumnya menjadi lebih sulit lagi. K.H Hasyim Asy'ari selalu berusaha secara maksimal dalam mengusahakan jika itu tentang kepentingan ummat. Baginya kemaslahatan ummat sangat penting dibandingkan dengan permasalahan lain. K.H Hasyim Asy'ari memiliki tekad kuat yang selalu

---

<sup>51</sup> Miswari, Zuhairi, 2010, *Hadratussyaikh Hasyim Asy'ari Moderasi, Keumatan Dan Kebangsaan*, Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, hlm.6.

beliau miliki juga dapat menjadi sebuah teladan dan pengaruh yang besar untuk kemaslahatan umat. Tekad beliau juga menjadi contoh yang sangat besar bagi santri-santri beliau dan bagi Masyarakat sekitar. K.H Hasyim Asy'ari bahwasannya sangat menekankan pentingnya dalam kejujuran dan kehati-hatian dalam mengespresikan pandangan pada keagamaan. Beliau tidak akan sembarang memberikan pendapat dan pemikiran beliau dengan begitu saja, karena sejatinya beliau paham bahwa tidak semua orang bisa mengartikan dengan benar dan menerima dengan lapang dada tentang apa-apa yang beliau sampaikan. Maka dari itu tentu sangat diperlukan kearifan untuk memahami sebuah teks dan persoalan keumatan dalam rangka merujuk pada pandangan ulama-ulama yang terlebih dahulu, yang mana sudah diakui keahliannya. K.H Hasyim Asy'ari merupakan sosok ulama yang sangat berhati-hati dalam mengambil setiap Keputusan. Dengan demikian dari segala kesempurnaan sebagai ulama yang telah K.H Hasyim Asy'ari miliki, beliau merupakan seorang ulama yang sangat patut untuk diikuti dalam memahami khazanah keislaman yang mempunyai integritas yang tinggi, yang sudah maklum dan sudah disepakati oleh para ulama. K.H Hasyim Asy'ari adalah sosok pedoman yang dapat diikuti untuk keberlangsungan hidup yang maslahat dan sesuai dengan ajaran-ajaran yang telah diajarkan oleh agama.<sup>52</sup>

Perjalanan karir yang sudah K.H Hasyim Asy'ari tempuh bukan semata-mata hanya menuruti keinginan beliau saja, tetapi apapun yang beliau tempuh terdapat kepentingan-kepentingan untuk ummat pada saat itu dan untuk kedepannya. Beliau selalu mengusahakan untuk kemaslahatan dan kepentingan ummat. Karir yang beliau tempuh merupakan karir yang seimbang antara dunia dan akhirat, jarang sekali pada zaman sekarang yang dalam bekarir dengan mementingkan kepentingan dalam menyeimbangkan kepentingan duniawi dan

---

<sup>52</sup> Ibid. Miswari, Zuhairi, 2010, *Hadratussyaikh Hasyim Asy'ari Moderasi, Keumatan Dan Kebangsaan*, hal. 117-121.

kepentingan untuk akhirat. K.H Hasyim Asy'ari telah banyak mengorbankan segalanya untuk kepentingan ummat dan kepentingan bangsa. Perlu diketahui oleh kita, bahwa tidak semua orang bisa berkorban seperti yang sudah dikorbankan oleh K.H Hasyim Asy'ari. Seluruh pengorbanan yang beliau lakukan semata-mata ikhlas karena Allah SWT dan untuk selalu menjaga ajaran-ajaran yang telah ditetapkan oleh ajaran agama Islam. K.H Hasyim Asy'ari selalu kuat dalam bertekas demi hal-hal kebaikan yang mana dampaknya dapat sangat berpengaruh kepada kepentingan-kepentingan dan kemaslahatan ummat. Sungguh pengorbanan yang besar dan patut kita contoh sebagai ummat dan penerus agar selalu menjadikan ajaran beliau sebagai pedoman kehidupan kita untuk kehidupan yang lebih baik kedepannya. Dalam menjalankan segala hal, beliau selalu mengutamakan keikhlasan dan kesabaran dalam menghadapinya. Bagi K.H Hasyim Asy'ari keikhlasan dan kesabaran merupakan dua hal yang selalu dilakukan dengan bersamaan tanpa meninggalkan dru salah satunya. Kunci kesuksesan yang beliau ajarkan kepada ummat merupakan kunci dengan sebuah keberhasilan yang sudah terpampang nyata apabila kita dengan sungguh-sungguh dan ikhlas dalam menjalaninya. Sebuah kesungguh-sungguhan adalah hal yang tidak dapat dihilangkan apabila kita kita mempunyai tekad yang besar untuk ditempuh dan di raih.

Dari perjalanan karir yang telah K.H Hasyim Asy'ari tempuh tentu saja mempunyai pengaruh yang sangat besar, beliau merupakan seorang Ulama yang meempunyai kepedulian yang sangat tinggi terhadap umat dan bangsa. Pengaruh tersebut khususnya pada aspek keislaman dan aspek kebangsaan.<sup>53</sup> Aspek keislaman dan aspek kebangsaan yang telah dimaksudkan disini adalah pada aspek keislaman, K.H Hasyim Asy'ari sangat berpengaruh dalam menjaga kemurnian Islam dan dalam aspek kebangsaan sangat berpengaruh kepada aktivitas dan pemikiran K.H

---

<sup>53</sup> Muhammad Rijal Fadli, Ajad Sudrajat, 2020, *Keislaman dan Kebangsaan : Telaah Pemikiran K.H Hasyim Asy'ari*, Khazanah: Jurnal Studi Islam dan Humaniora 18,1 .

Hasyim Asy'ari terhadap bangsa Indonesia. K.H Hasyim Asy'ari juga sangat berperan besar dalam ikut memperjuangkan serta mempertahankan kemerdekaan bangsa. Jasa besar yang telah K.H Hasyim Asy'ari lakukan merupakan sebagai bentuk kepedulian beliau terhadap bangsa dan agama.<sup>54</sup>

### 3. Karya-karya

K.H Hasyim Asy'ari bukan hanya sosok yang aktif dalam mendidik, berjuang dan berdakwah, tetapi beliau merupakan tokoh teladan yang sangat kreatif dan produktif. K.H Hasyim Asy'ari tidak hanya pandai berbicara di dalam kelas, Musholah atau mimbar-mimbar dalam pengajian umum yang sering beliau hadiri, tetapi beliau sangat memiliki sebuah tradisi kepenulisan yang sangat kuat sebagai salah satu karya atau warisan yang beliau miliki. Beliau sangat banyak menulis karya-karya, terutama kitab karena beliau merupakan seorang Ulama. Karya-karya beliau sangat berpengaruh bahkan sampai saat ini.

Karya-karya beliau banyak digunakan sebagai podoman atau sebagai kitab yang termasuk dianjurkan untuk dipelajari. Karena beliau menulis berbagai karya kitab tidak hanya satu pembahasan. Tetapi beliau banyak menciptakan berbagai kitab dengan bahasan-bahasan yang sangat berbeda-beda. Beliau sangat tahu kebutuhan yang dibutuhkan oleh ummat. Maka dari itu beliau berusaha banyak dalam membuat karya-karya yang mana untuk nantinya karya beliau bisa menjawab dari permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh ummat. Karena sakit pedulinya K.H Hasyim Asy'ari kepada umat dan sesama, beliau tidak hanya aktif berkarya dalam menghasilkan kitab saja, tetapi beliau juga aktif di beberapa media penulisan yang mana karya beliau bisa dilihat oleh siapa saja. K.H Hasyim Asy'ari adalah sosok ulama

---

<sup>54</sup> Fakturmen, Muhammad Zaenul Arif, *Pengaruh KH. Hasyim Asy'ari dalam Membangun Serta Menjaga Nusantara dan Kemaslahatan Islam Dunia*, Vol. 10 No.1, Indo Islamika: Jurnal Kajian Interdisipliner Islam Indonesia, 2020, hal.39.

yang sangat kreatif dan produktif. Beliau selalu menyempatkan waktu dan menggunakan waktu dengan hal-hal yang positif sehingga beliau tidak terbiasa membuang-buang waktu dengan hal-hal yang tidak berguna dan merugikan. Beliau sangat mengedepankan waktu untuk digunakan sebagai kepentingan-kepentingan dan tidak menyiakan waktu dengan begitu saja dengan melakukan hal-hal yang tidak ada manfaatnya.

Karya-karya beliau banyak membantu dan menjawab untuk segala permasalahan-permasalahan yang tengah dialami oleh umat. Contohnya seperti permasalahan tentang persoalan aqidah dan tauhid, beliau menulis tentang aqidah dan tauhid agar para umat bisa memahaminya. Karena persoalan tentang Aqidah dan tauhid merupakan persoalan yang bisa dibidang cukup serius karena sangat berhubungan dengan Aqidah yang dimiliki oleh seseorang. Maka dari itu, K.H Hasyim Asy'ari menulis kitab, yaitu salah satunya adalah kitab tentang Aqidah yang mana tujuannya dapat membantu ummat dalam beraqidah dengan benardan tidak terjerumus kepada Aqidah dan tauhid yang salah. Karena apabila salah tentu dampaknya sangat berpengaruh kepada kehidupan. Dan untuk meluruskannya kembali tentu tidak mudah, maka dari itu sebelum hal itu terjadi, untuk mengantisipasinya, K.H Hasyim Asy'ari menulis sebuah karya kita yang mana membahas tentang persoalan dan tentang permasalahan Aqidah. Tentunya dalam hal ini karya beliau sangat berpengaruh dan dapat dijadikan sebagai rujukan dalam beraqidah untuk kehidupan.

Selain dari itu pula, beliau sangat aktif sebagai kolumnis di sebuah majalah Nadhatul Ulama, Majalah Soera Moeslimin Indonesia (majalah milik Masyumi), Berita NO, Panji Masyarakat dan Swara Nadhatoel Oelama dan sebagainya yang merupakan sebagai wadah untuk K.H Hasyim Asy'ari dalam menjawab masalah-masalah tentang Fiqhiyyah, nasehat untuk umat muslim, fatwa dan bacaan doa-doa untuk sebuah komunitas Nahdhiyyin serta lain-lain. Pada sepanjang hayatnya



pula K.H Hasyim Asy'ari telah banyak melahirkan karya. Bahkan pada sebelum kemerdekaan Indonesia beliau sangat dikenal karena menulis kolumnis di media masa yang sudah disebutkan sebelumnya. Tema yang beliau tulis pada media tersebut juga tidak hanya sebatas dalam bidang ilmu keagamaan, tetapi juga beliau menulis tentang kolonialisme, pertahanan dan pertahan dan politik internasional, beliau berhasil menghasilkan karya dengan tidak berbentuk sebagai kitab saja, tetapi sebagai koran dan lainnya. Hal tersebut merupakan sikap produktif, kreatif dan kepedulian beeliau sebagai sosok ulama dan sosok yang berpengaruh.<sup>55</sup>

Walaupun demikian, tentu saja yang membedakan ulama dan para pengarang lainnya yaitu karyanya berupa sebuah kitab. Walaupun K.H Hasyim Asy'ari tidak hanya pengarang kitab, tetapi beliau lebih banyak mengeluarkan karyanya dengan berupa sebuah kitab karena tentunya kitab merupakan identik dari seorang ulama. Ulama mewariskan amal dengan melalui pengabdianya kepada ummat dan mewariskan ilmunya dengan cara membuat karya kitab-kitab karangannya dengan tujuan agar dapat berguna dan sebagai pedoman untuk kesejahteraan ummat di masa yang akan datang nantinya. Tentunya setiap ulama memiliki keinginan dan tujuan yang mulia dalam segala sesuatu yang dilakukannya. Begitu juga dengan sosok K.H Hasyim Asy'ari. Kitab dan karya yang telah beliau lahirkan tentunya beliau berharap agar karya beliau dapat bermanfaat pada zaman ini dan zaman yang akan datnag nantinya.

Dengan demikian, tentu saja K.H Hasyim merupakan sosok ulama yang mampu mewariskan keduanya, yaitu amal dan ilmu. Beliau berhasil mewariskan keduanya kepada ummat dan menjadi contoh dan pedomann hidup yang dapat ditiru karena ilmu, jasa dan pengalaman yang telah beliau miliki. Karya dan perbuatan beliau mampu menjadi inspirasi contoh bagi setiap kalangan, terutama bagi kalangan-kalangan

---

<sup>55</sup> NU Online, diakses melalui: <https://nu.or.id/nasional/karya-karya-hadratusy-syaikh-y7sxc>

Pesantren untuk melestarikan sistem pendidikannya. Dalam mengubah sistem dalam Pondok Pesantren beliau berhasil menerapkan apa saja yang telah beliau rubah dari sistem sebelumnya. Karya-karya beliau juga sangat penting karena berhasil menjadi pedoman untuk kalangan *Ahlussunnah wal Jamaah*. Tidak banyak ulama yang bisa menghasilkan karya-karya seperti apa yang telah K.H Hasyim Asy'ari lahirkan. Beliau merupakan sosok ulama yang bahkan hampir dan bisa disebut sempurna dalam berbagai hal. Banyak juga para ulama lainnya yang menggunakan kitab beliau sebagai bahan ajaran untuk di Pondok Pesantren yang dipimpinnya. Dengan beegitu pula karya K.H Hasyim Asy'ari dapat disebut karya yang sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan pengajaran di berbagai Pondok Prsantren dimanapun itu. Dengan demikian karya-karya yang di karang oleh K.H Hasyim Asy'ari dikatakan sebagai karya yang sifatnya transformatif karena mampu mendorong perubahan, tidak kaku dan inspirasional.<sup>56</sup>

Berikut karya-karya dari K.H Hasyim Asy'ari yang telah berhasil penulis ulik dengan teliti, tentu saja dengan begitu banyaknya karya-karya oleh K.H Hasyim Asy'ari, penulis tidak dapat menyebutkan dan menjelaskan secara detail dan terperinci karena keterbatasan yang penulis punya. Dari banyaknya karya-karya yang telah dihasilkan oleh K.H Hasyim Asy'ari berikut hanya beberapa dari karya beliau yang telah diuraikan lengkap dengan keseluruhan pembahasan yang ada didalam kitab K.H Hasyim Asy'ari tersebut. Tentunya dari semua kitab ataupun karya yang dihasilkan oleh beliau memiliki kemanfaatan tersendiri kepada setiap pembaca. Semoga dengan dari beberapa uraian kitab yang telah penulis uraikan dapat memberikan pengetahuan yang manfaat bagi yang pembaca dan bagi penulis sendiri.

Dari banyaknya karya-karya beliau, karya-karya beliau yang berhasil di dokumentasikan diantaranya adalah :

---

<sup>56</sup> Miswari, Zuhairi, 2010, *Hadratussyaikh Hasyim Asy'ari Moderasi, Keumatan Dan Kebangsaan*, Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, hlm.94-95.

1.) Dhaw,,il Misbah fi Bayan Ahkam al-Nikah.



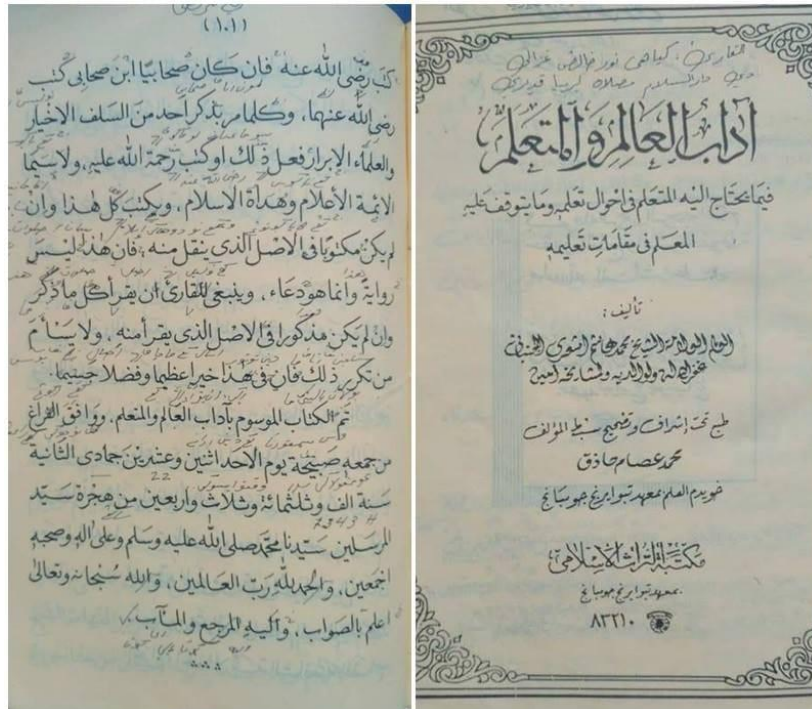
Sesuai dengan judulnya, kitab ini menjelaskan tentang pernikahan. Yaitu mulai dari aspek hukum, syarat ruku sampai kepada hak-hak dalam pernikahan.<sup>57</sup>

2.) Al-Dzurrah al-Muntashirah fi Masail Tis,,a Asharah. Kitab ini berisi dan menjelaskan tentang 19 masalah tentang kajian wali dan thariqah.

3.) Adab al-‘Alim wa alMuta’allim.

---

<sup>57</sup> Nuriah Miftahul Jannah, 2016, *Studi Komparasi Pemikiran K.H Hasyim Asy'ari dan Hamka Tentang Pendidikan Karakter*, (Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan: Universitas UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta. Hlm. 50-52.



Isi dari kitab ini adalah menjelaskan tentang bagaimana etika atau adab dari seorang murid kepada guru dan etika guru dalam menjelaskan dan menyampaikan ilmu. Kitab ini pula merupakan adaptasi dari kitab Tadzkiratu al-Sami'i wa al-Mutakallim, yaitu karya dari Ibnu Jamaah al-Kinani.

#### 4.) Al-Tibyan fi al-Nahy an Muqatha'at.



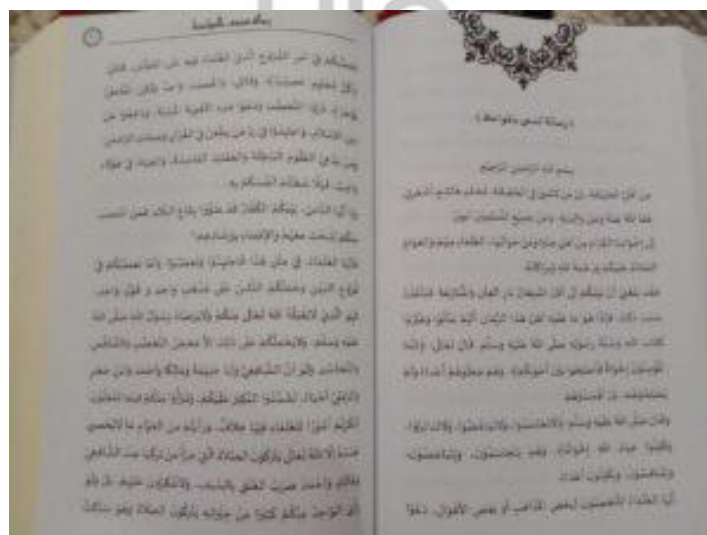
Didalam kitab ini dijelaskan betapa pentingnya menjaga tali silaturahmi dan larangan untuk memutuskannya. Kitab ini juga suatu usaha dan kepedulian K.H Hasyim Asy'ari dalam perihal Ukhuwah Islamiyyah.

#### 5.) Ikhwan. Muqaddimah al-Qanun.



Dalam karya beliau ini, beliau menuliskan tentang pemikiran-pemikiran dasar Nadhatul Ulama (NU), yang mana isinya terdiri dari pesan-pesan beliau yang sangat penting yang mana pesannya berisi tentang landasan berdirinya organisasi Nadhatul Ulama (NU), ayat-ayat Al-Qur'an dan hadist.

#### 6.) Mawa'idz.



Kitab ini menjelaskan nasihat-nasihat untuk menyelesaikan masalah yang muncul ditengah-tengah umat yang mana masalah ini

akan berakibat hilangnya kebersamaan dalam umat Islam untuk membangun pemberdayaan.

#### 7.) Risalah fi Ta'kid al-Akhdzi bi Maḍhab.



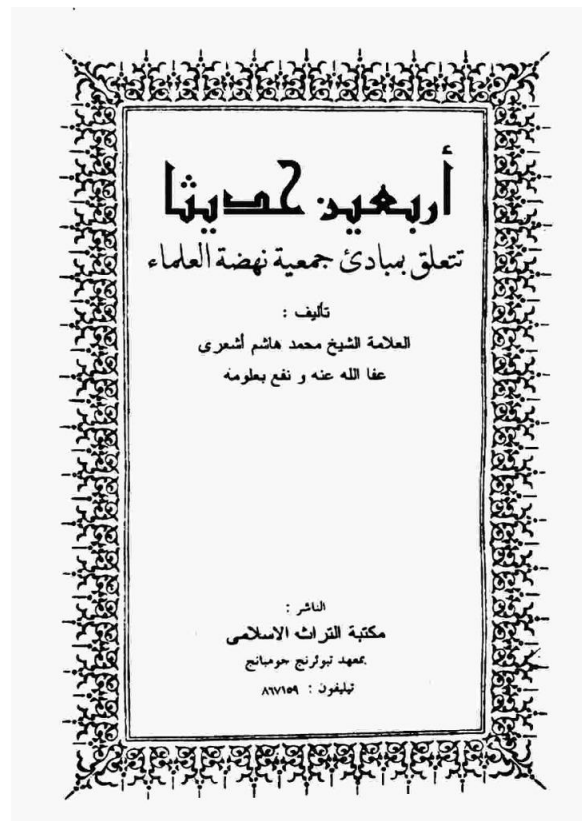
BANDUNG

Dalam kitab atau karyanya ini, K.H Hasyim Asy'ari menegaskan penjelasan bahwa pentingnya berpegang teguh dan berpedoman dalam madzhab kepada imam yang empat, yaitu Imam Syafi'i, Imam Maliki, Imam Hanafi, dan Imam Hambali.<sup>58</sup>

#### 8.) Arba,,na Haditsan Tata,,allaqu bi Mabadi'.

---

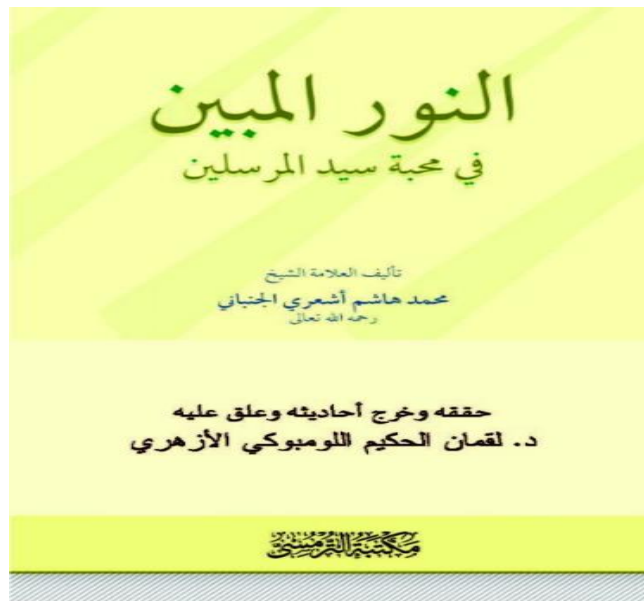
<sup>58</sup> Nuriah Miftahul Jannah, 2016, *Studi Komparasi Pemikiran K.H Hasyim Asy'ari dan Hamka Tentang Pendidikan Karakter*, (Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan: Universitas UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta. Hlm. 50-52.



Dalam kitab ini K.H Hasyim Asy'ari menuliskan sebanyak 40 hadist tentang pesan nasihat ketaqwaan dan kebersamaan hidup yang mana harus saling menjadi fondasi yang kuat untuk umat dalam mengarungi perjalanan kehidupan.

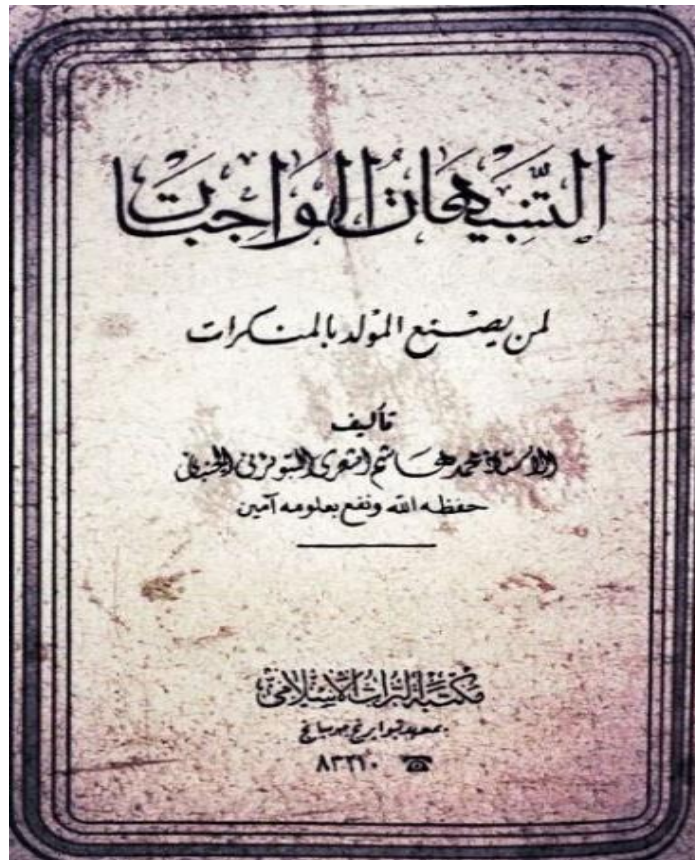
**9.)Al-Nur al-Mubin fi Mahabbati Sayyid Al-Mursalin.**





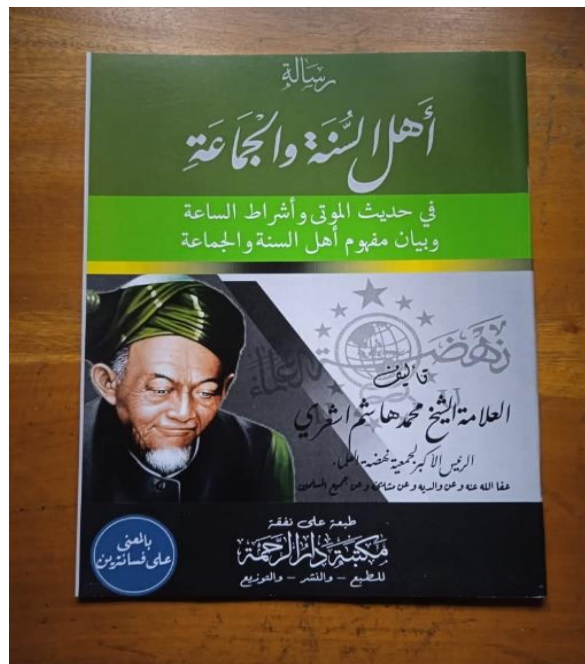
Kitab ini menjelaskan mengenai beriman kepada Rasul, berlaku ikhlas kepada Rasul, dan mencintai Rasul. Karena sangat cintanya beliau kepada Rasulullah SAW. beliau menulis karya ini. Dari Rasulullah SAW beliau mengambil banyak teladan tentang dakwah yang akan beliau terapkan dalam misi dakwahnya. Kitab ini selesai ditulis pada tahun 1928.

**10.) Al-Tanbihat al-Wajibat liman Yashna“ al-Mawlid bi alMunkarat.**



Isi yang ada di dalam karya K.H Hasyim Asy'ari yang ini adalah tentang nasihat-nasihat yang sangat penting untuk orang-orang yang merayakan hari lahirnya Nabi Muhammad SAW tetapi dengan cara yang di larang oleh Agama.

**11.) Risalah ahl al-Sunnah wa al-Jamaah.**



Gambaran umum dari kitab ini adalah tentang kematian, hari pembalasan bid'ah, arti tentang sunnah dan masih banyak lagi topik beragam yang dibahas di dalamnya. Latar belakang dari penulisan ini adalah munculnya gerakan modernisme Islam di Indonesia. Kitab ini pula merupakan salah satu usaha K.H Hasyim Asy'ari untuk mempertahankan Islam Ahlisunnah wal Jama'ah di Indonesia. Kitab ini terdiri dari 10 Pasal dan di tambah Khutbah kitab di dalam pendahuluan.<sup>59</sup>

**12.) Al-Risalah fi al-Tasawuf.**

**13.) Ziyadat Ta'liqat 'ala Manzhumah Syaikh Abdullah bin Yasin al-Fasuruani.<sup>60</sup>**

<sup>59</sup> NU Online, diakses melalui: <https://www.nu.or.id/pustaka/menengok-isi-kitab-risalah-ahlisunnah-wal-jamaah-karya-kh-hasyim-asy-ari-ASbYG>

<sup>60</sup> Miswari, Zuhairi, 2010, *Hadratussyaikh Hasyim Asy'ari Moderasi, Keumatan Dan Kebangsaan*, Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, hlm.99.



Sumber : <https://images.app.goo.gl/3SnSpTRDUnhG1oao8>

Isi dari kitab ini adalah tentang perdebatan diantara K.H Hasyim dan Syeikh Abdullah bin Yasin.

Dari banyaknya kitab atau karya dari K.H Hasyim Asy'ari yang sudah disebutkan, ada sembilan karya K.H Hasyim Asy'ari yang disebut karya Monumental diantaranya yaitu: *Al-Nur al-Mubin fi Mahabbati Sayyid al-Mursalin*, *Al-Tanbihat al-Wajibat liman Yushna' al-Maulid bi al-Munkarat*, *Adab al-'Alim wa al-Muta'allim fi ma Yanhaju Ilaih al-Muta'allim fi Maqamati Ta'limihi*, *Risalah Ahl al-Sunnah wa al-Jamaah fi Hadits al-Mauta wa Syuruth al-Sa'ah wa Bayani Mafhum al-Sunnah wa al-Bid'ah*, *At-Tibyan fi al-Nahy 'an Muqatha'at al-Arham wa al-Aqarib wa al-Ikhwān*, *Muqaddimah al-Qanun al-Asasi li Jam'iyyat Nahdlatul Ulama*,

*Risalah fi Ta'kid al-Akhdzi bi Mazhab al-A'immah al-Arba'ah, Mawaidz,, Arba'ina Haditsan Tata'allaqu bi Mabadi' Jam'iyyat Nahdlatul Ulama.*<sup>61</sup>

Selain dari karya-karya beliau yang tertera disini masih banyak lagi karya dan tulisan beliau seperti yang berbentuk manuskrip, yaitu *Al-Qalaid fi Bayan ma Yajibmin al-Aqaid, al-Risalat al-Jamaah, Tamyuz al-Haqqmin al-Ba'it*, dan *Manasik Sughra*, *Hasyiyat*, *ala Fath al-Rahman bi Sharh Risalat al-Wali Ruslan li Shaikh al-Islam Zakariyya al-Ansari*, *al-Jasus fi Ahkam al-Nuqus*, *al-Risalat al-Tauhidiah*. Ini hanya sebagian dari karya beliau yang beliau tulis, tentu saja karya beliau masih sangat banyak dan tidak mungkin untuk diperjelas dengan detail satu persatu.



---

<sup>61</sup> NU Online, diakses melalui: <https://lampung.nu.or.id/warta/sembilan-karya-monumental-hadratus-syaikh-kh-hasyim-asyari-121tL>